

# **THE FARMERS 'BEHAVIOR IN THE USE OF CHEMICAL FERTILIZERS IN SHALLOTS FARMING IN SANDY LAND**

**(Case Study in Srigading Village, Sanden District, Bantul)**

SUTIONO / 20140220131

Ir. Siti Yusi Rusimah, MS / Dr. Aris Slamet Widodo, SP.M.Sc  
Agribusiness Major of Agriculture Faculty  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## ***ABSTRACT***

***THE FARMERS 'BEHAVIOR IN THE USE OF CHEMICAL FERTILIZERS IN SHALLOTS FARMING IN SANDY LAND. 2018. SUTIONO (A thesis guided by Siti Yusi Rusimah & Aris Slamet Widodo).*** This study aims to determine the behavior of the use of chemical fertilizers in shallots farming in the sandy land of Srigading Village, Sanden District, Bantul. This study also aims to know the factors that influence farmers' behavior towards the use of chemical fertilizers in sandy land. The last of the aim of this study is to know the behavior of the use of chemical fertilizers on the productivity of shallots on sandy land. The research method used is quantitative analysis method. Determination of the research location was done intentionally in the Manunggal farmer group and Makmur farmer group, Srigading Village, Sanden District, Bantul Regency. Determination of research respondents using purposive sampling that is based on the distance of the beach to the land used. Sampling zone I (100 - 300 m) totaling 30 members of the Makmur sand farmer group and zone II (400 - 1000 m) totaling 30 members of the Manunggal farmer group. This study uses primary data obtained through direct interviews and questionnaires as a tool to ask questions. Data analysis used is descriptive analysis using tables, score achievement analysis and rank spearman correlation. The results showed that (1) the behavior of the use of chemical fertilizers in the category of fertilizer selection had good criteria, the time of fertilization included in the criteria was very good, and the dosage of fertilizer was in good criteria. (2) Age factors and farming experience have a significant relationship to the use of fertilizer dosage. (3) The influence of behavior on productivity has good criteria. Fertilization time and dosage have a significant relationship to productivity.

*Keywords: Shallots, Related factors, Behavior*

**PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN PUPUK KIMIA PADA  
USAHATANI BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR  
(Studi Kasus di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Bantul)**

SUTIONO / 20140220131  
Ir. Siti Yusi Rusimah, MS / Dr. Aris Slamet Widodo, SP.M.Sc  
Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**INTISARI**

**PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN PUPUK KIMIA PADA USAHATANI BAWANG MERAH DI LAHAN PASIR. 2018. SUTIONO (Skripsi dibimbing oleh Siti Yusi Rusimah & Aris Slamet Widodo).** Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perilaku penggunaan pupuk kimia dalam usahatani bawang merah di lahan pasir Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Bantul. Mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi perilaku petani terhadap penggunaan pupuk kimia di lahan pasir. Mengetahui pengaruh perilaku penggunaan pupuk kimia terhadap produktivitas bawang merah di lahan pasir. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di kelompok tani manunggal dan kelompok tani makmur, Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Penentuan responden penelitian menggunakan sampling purposive yaitu berdasarkan jarak bibir pantai ke lahan yang digunakan. Pengambilan sampel zona I (100 – 300 m) berjumlah 30 orang anggota kelompok tani pasir Makmur dan zona II (400 – 1000 m) berjumlah 30 orang anggota kelompok tani Manunggal. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapat melalui wawancara langsung dan kuisioner sebagai alat bantu untuk mengajukan pertanyaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan tabel, analisis capaian skor dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku penggunaan pupuk kimia dalam kategori pemilihan pupuk memiliki kriteria baik, waktu pemupukan masuk dalam kriteria sangat baik, dan dosis pupuk masuk dalam kriteria baik. (2) Faktor umur dan pengalaman bertani memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku penggunaan dosis pupuk. (3) pengaruh perilaku terhadap produktivitas memiliki kriteria baik. Waktu dan dosis pemupukan memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas.

Kata kunci : Bawang merah, Faktor – faktor yang berhubungan, Perilaku

## PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) atau shallot merupakan salah satu komoditas hortikultura cukup penting di Indonesia. Komoditas ini mampu untuk menaikkan taraf hidup petani, mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta menguntungkan bagi petani. Di Indonesia lahan marginal sering kali dijumpai baik pada lahan basah maupun lahan kering, berjuta-juta lahan marginal tersebut tersebar di beberapa pulau. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki lahan marginal seluas 110 km yang berupa lahan pasir di sepanjang pantai selatan Yogyakarta (Setyono, 2006).

Lahan pasir pantai merupakan lahan marginal yang memiliki produktivitas rendah. Petani bawang merah di Kabupaten Bantul cukup intensif dalam penggunaan pupuk terhadap tanaman bawang merah, terutama pada pemberian pupuk majemuk yang mengandung unsur hara esensial yang dibutuhkan oleh tanaman seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). (M.Fauzan,2016).

Sentra produksi bawang merah di Kabupaten Bantul terletak di Kecamatan Sanden, terutama di Desa Srigading. Desa Srigading memiliki potensi bawang merah yang besar

Table 1. Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Sanden Menurut Desa.

Desa	Produksi Bawang Merah (kwintal)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Gadingsari	6.651	2.324	1.597	1.898	887,9
Gadingharjo	17.292	7.646	5.255	6.244	2.921
<b>Srigading</b>	<b>51.151</b>	<b>20.996</b>	<b>14.429</b>	<b>17.144</b>	<b>8.020,1</b>
Murtigading	2.539	1.523	1.047	1.244	582

BPS 2016, Kecamatan Sanden Dalam Angka 2016

Untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman petani di Desa Srigading menggunakan Pupuk Anorganik yang dibutuhkan oleh tanaman guna untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, petani bawang merah di Desa Srigading juga menggunakan pupuk organik, berupa pupuk kandang. Penggunaan pupuk anorganik yang tak terkendali mengakibatkan kualitas kesuburan tanah menjadi menurun sehingga produktivitas lahan semakin sedikit.

Berdasarkan hal tersebut serta dampak yang ditimbulkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Bagaimana perilaku penggunaan pupuk kimia dalam usahatani bawang merah lahan pasir di Desa Srigading, kecamatan Sanden, Bantul? Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemupukan di lahan pasir Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Bantul? Bagaimana pengaruh perilaku penggunaan pupuk terhadap produktivitas bawang merah di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Bantul lahan pasir?

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Arikunto,2010) penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan) yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung dengan judul Model Pemetaan dan Perancangan Usahatani Konservasi Lahan(purvosive). Lokasi

penelitian ini secara sengaja dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini dan Optimasi Usahatani.

Pengambilan sampel petani pada masing-masing kelompok tani lahan pasir pantai dilakukan dengan metode *sampling purposive* dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu petani yang melakukan budidaya bawang merah pada musim terakhir. Pengambilan sample berdasarkan jarak bibir pantai ke lahan yang digunakan untuk melakukan budidaya 100 m sampai 1000 m.

### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada usahatani bawang merah di Desa Srigading yaitu dengan menggunakan indikator perhitungan interval untuk skoring :

$$Interval (i) = \frac{Total\ maksimum - Skor\ minimum}{jumlah\ kategori}$$

Kemudian untuk mengetahui capaian skor digunakan rumus:

$$= \frac{skor\ yang\ dicapai - Skor\ minimal}{Skor\ maksimal - skor\ minimal} 100\%$$

Table 2. Kategori capaian Skor indikator dan total indikator

<b>Rata-rata skor</b>	<b>Capaian Skor (%)</b>
Sangat Tidak Baik	0% - 24,99%
Tidak Baik	25,00 – 49,99%
Baik	50,00% - 74,99%
Sangat Baik	75,00% - 100%

Analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara perilaku penggunaan pupuk kimia terhadap produktivitas bawang merah di hitung dengan rumus penentuan nilai korelasi sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs = Koefisien *Rank Spearman*

d = Selisih ranking antar variabel

n = Jumlah sampel

a. Dasar pengambilan keputusan

1) Jika  $P > 0,1$  atau  $0,05$  atau  $0,01$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak. Artinya tidak ada hubungan perilaku penggunaan pupuk terhadap produktivitas

2) Jika  $P < 0,1$  atau  $0,05$  atau  $0,01$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Artinya ada hubungan perilaku penggunaan pupuk dengan produktivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik petani

**Umur** Petani bawang merah dilahan pantai di Desa Srigading pada umumnya  $< 50$  tahun. Umur yang paling dominan berkisar antara 45 sampai 56 tahun. Umur terendah yaitu berusia 33 tahun, sedangkan umur tertinggi yaitu 80 tahun. Usia tersebut tergolong produktif. **Tingkat pendidikan** petani di Desa Srigading lebih dari setengah anggota kelompok tani berpendidikan Menengah atau SMP/SMA. Hal ini menunjukkan tingkat Pendidikan yang ada di Desa Srigading tergolong cukup baik. Pendidikan terendah petani yaitu tidak sekolah atau putus di tengah jalan, sedangkan Pendidikan tertinggi petani di Desa Srigading yaitu perguruan tinggi. **Luas lahan** yang dimiliki petani di Desa Srigading paling sedikit memiliki luas  $350 \text{ m}^2$  dan lahan paling luas  $3,500 \text{ m}^2$ .

Luas lahan yang dikelola petani bawang merah di Desa Srigading rata-rata 1200 m<sup>2</sup>. **Pengalaman bertani** petani di Desa Srigading memiliki waktu yang cukup lama yaitu 60 tahun, sedangkan untuk waktu paling rendah bertani 5 tahun. Rata-rata petani bawang merah lahan pasir pantai di Desa Srigading memiliki waktu lama bertani 23 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Petani

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	33 – 44	19	32
2	45 – 56	30	50
3	57 – 68	8	13
4	69 – 80	3	5
Total		60	100

  

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak sekolah	1	2
2	SD	13	22
3	SMP – SMA	44	73
4	Perguruan Tinggi	2	3
Total		60	100

  

No	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah	Persentase(%)
1	350 - 1, 137	38	64
2	>1,137 - 1,925	14	23
3	>1,925 - 2,712	6	10
4	>2,712 - 3,500	2	3
Total		60	100

  

No	Pengalaman Bertani(Tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1	5 – 20	34	57
2	>20- 35	16	27
3	> 35 – 50	8	13
4	>50 – 60	2	3
Total		60	100%

### **Perilaku Petani dalam Penggunaan Pupuk Kimia di Lahan Pasir.**

#### 1. Pemilihan pupuk

Secara keseluruhan pemilihan pupuk petani bawang merah di Desa Srigading memiliki capaian skor 64 % masuk kedalam kriteria kategori baik. Hal tersebut karena petani sudah mengetahui informasi pemupukan dalam memilih pupuk secara tepat sehingga akan menjaga kestabilan produktivitas lahan dan tanaman. Distribusi perolehan skor perilaku petani dalam pemilihan pupuk dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Distribusi Perolehan Skor Perilaku dalam Pemilihan Pupuk

No	pemilihan pupuk	Kriteria	Skor	Jumlah (orang)	(%)	rata-rata skor	capaian skor (%)	Kategori
1.	Untuk mengkombinasi pupuk organik	Tanaman hijau	1	5	8	2.56	54	Baik
		Lebih cepat tumbuh	2	21	35			
		Produksi maksimal	3	26	43			
		Organik	4	8	13			
2.	Berdasarkan rekomendasi petani lain	Berdasarkan pengalaman petani lainnya	1	7	12	2.53	51	Baik
		Berdasarkan tanaman petani lain	2	19	32			
		Berdasarkan pengalaman sendiri	3	29	48			
		Berdasarkan tanaman dan pengalaman sendiri	4	5	8			
3.	Berdasarkan sifat tanah	Tidak melihat kondisi lahan dan jenis tanah	1	16	27	2.80	60	Baik
		Tidak melihat kondisi lahan	2					
		Sesuai kondisi lahan	3	25	42			
		Sesuai dengan kondisi dan sifat tanah	4	19	32			
	Berdasarkan	Tidak sesuai gejala	1	12	20	3.13		

4. gejala yang ditimbulkan tanaman	Sesuai kebiasaan bertani	2	2	5	71	Baik
	Sesuai perkembangan tanaman	3	12	20		
	Sesuai gejala	4	34	57		
	Total			2.92	64	

Keterangan skor kategori :

0% - 24,99% = Sangat tidak baik

25% - 49,99% = Tidak baik

50% - 74,99% = Baik

75% - 100% = Sangat Baik

**Pemilihan pupuk karena penggunaan pupuk kimia penting.** Pemilihan pupuk pada indikator penggunaan pupuk kimia penting bagi petani bawang merah di Desa Srigading memiliki kategori baik dengan capaian skor 43%. Hal tersebut karena petani beranggapan pupuk kimia yang digunakan untuk membantu produksi bawang merah agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. **Pemilihan pupuk karena rekomendasi petani lain.** Pemilihan pupuk berdasarkan rekomendasi petani lain dengan capaian skor 48% masuk kedalam kategori yang baik karena mereka memilih berdasarkan pengalaman bertani sendiri yang telah lama dilakukan sehingga dapat melakukan pemupukan dengan baik. **Pemilihan pupuk berdasarkan sifat tanah.** Petani bawang merah di Desa Srigading indikator pemilihan pupuk berdasarkan sifat tanah Sebanyak 25 petani dengan capain skor 42% memiliki kriteria baik. Lahan yang digunakan petani pada umumnya jenis lahan berpasir banyak membutuhkan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman sehingga petani memilih pupuk berdasarkan jenis tanah. **Pemilihan pupuk berdasarkan gejala yang ditimbulkan tanaman.** Sebanyak 34 petani

bawang merah di Desa Srigading dengan capaian skor 57% memiliki kriteria sangat baik dalam memilih pupuk berdasarkan gejala yang ditimbulkan oleh tanaman hal tersebut karena petani beranggapan pemberian pupuk tidak sesuai gejala yang ditimbulkan tanaman maka produksi komoditas bawang merah kurang baik serta mengalami penurunan hasil panen yang akan merugikan.

## 2. Waktu Pemupukan.

Secara keseluruhan perilaku petani bawang merah di Desa Srigading dalam menentukan waktu pemupukan memiliki kriteria kategori sangat baik dengan capain skor 79%. Distribusi perolehan skor perilaku dalam waktu penggunaan pupuk dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Distribusi Perolehan Skor Perilaku dalam Waktu Penggunaan Pupuk

No	Waktu penggunaan pupuk	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	rata-rata skor	capaian skor (%)	Kategori
1	Mempertimbangkan periode musim						
	Tidak memperhitungkan	1	8	13	3.40	80	sangat baik
	Kurang memperhitungkan	2	0	0			
	Memperhitungkan	3	15	25			
	Sangat memperhitungkan	4	37	62			
2	Memperhatikan umur tanaman						
	Tidak memperhitungkan	1	0	0	3.30	77	sangat baik
	Kurang memperhitungkan	2	0	0			
	Memperhitungkan	3	42	25			
	Sangat memperhitungkan	4	18	62			
					3.37	79	Sangat baik

Keterangan skor kategori :

0% - 24,99% = Sangat tidak baik

25% - 49,99% = Tidak baik

50% - 74,99% = Baik

75% - 100% = Sangat Baik

**Waktu penggunaan pupuk mempertimbangkan periode musim.**

Sebanyak 37 petani yang menentukan waktu pemupukan mempertimbangkan periode musim dengan capaian skor 62% masuk kriteria baik. Hal tersebut karena petani sudah berpengalaman dalam usahatani sehingga pada musim kemarau maupun musim hujan petani lebih memperhatikan pemupukan dengan menambahkan atau mengurangi dosis pada musim tertentu yang diberikan pada tanaman agar hasil panen yang didapat menjadi optimal. **Waktu penggunaan pupuk memperhatikan umur tanaman.** Sebanyak 42 petani yang memiliki kriteria baik dalam menentukan waktu pemupukan memperhatikan umur tanaman dengan capaian skor 62%. Hal tersebut dikarenakan petani menentukan pemupukan susulan pertama pada usia 10-15 hari setelah tanam dan pemupukan susulan ke dua pada usia 30-35 hari setelah tanam.

3. Dosis pupuk

No	Kriteria pemberian dosis	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	rata-rata skor	capaian skor (%)	Kategori
1	Dosis sesuai dengan anjuran						
	Tidak sesuai	1	3	5			
	Kurang sesuai	2	45	75	2.25	42	Tidak baik
	Sesuai	3	6	10			
	Sangat sesuai	4	6	10			
2	Dosis sesuai umur tanaman						
	Tidak sesuai	1	3	5	3.10	70	

Kurang sesuai	2	0	0				
Sesuai	3	45	75				
Sangat sesuai	4	12	20				
				2.68	56	Baik	

Petani bawang merah di Desa Srigading secara keseluruhan dalam penentuan dosis memiliki kriteria baik dengan capain skor 56%. Distribusi perolehan skor dalam menentukan dosis dapat dilihat pada tabel 4.

Keterangan :

0% - 24,99% = Sangat tidak baik

25% - 49,99% = Tidak baik

50% - 74,99% = Baik

75% - 100% = Sangat Baik

**Pemberian dosis sesuai anjuran.** Sebanyak 45 petani dalam pemberian dosis sesuai anjuran memiliki capain skor 75% masuk kedalam kriteria tidak sesuai dosis yang dianjurkan. Pemberian dosis sesuai anjuran pada usahatani bawang merah di Desa Srigading memiliki rata-rata skor 2.25 dengan persentase 42% masuk dalam kategori tidak baik. Hal tersebut dikarenakan petani menentukan berdasarkan pengalaman sendiri yang sudah menjadi tradisi turun temurun. Petani beranggapan dosis yang diterapkan oleh penyuluh kurang sesuai dengan kondisi tanaman dilapangan yang sangat banyak membutuhkan unsur hara untuk mencukupi kebutuhan produktivitas lahan dan tanaman.

### **Produktivitas Bawang Merah di Lahan Pasir**

Secara keseluruhan produktivitas lahan dan tanaman bawang merah di Desa Srigading memiliki tingkat produktivitas yang baik dengan capaian skor

53%. Distribusi perolehan skor dapat dilihat pada perolehan produktivitas lahan dan tanaman tabel 5.

Table 5. Distribusi Perolehan Skor Produktivitas lahan dan tanaman

No	Produktivitas	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Capaian skor (%)	kategori
1	Lahan mudah dikelola						
	Tidak mudah	1	19	32	2.57	52	Baik
	Kurang muda	2	0	0			
	Mudah	3	29	48			
Sangat Mudah	4	12	20				
2	Ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit						
	Tidak tahan	1	27	45	2.22	41	Tidak baik
	Kurang tahan	2	0	0			
	Tahan	3	26	43			
Sangat tahan	4	7	12				
3	Produksi lebih meningkat						
	Tidak meningkat	1	19	32	2.62	54	Baik
	Kurang meningkat	2	2	3			
	Meningkat	3	22	37			
Sangat meningkat	4	17	28				
					2.58	53	Baik

Keterangan skor kategori :

0% - 24,99% = Sangat tidak baik

25% - 49,99% = Tidak baik

50% - 74,99% = Baik

75% - 100% = Sangat Baik

**Ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit..**

Sebanyak 27 petani bawang merah di Desa Srigading dengan capaian skor 43%

masuk kedalam kriteria tidak baik. Hal tersebut dikarenakan tanaman yang petani miliki lebih rentan terkena serangan hama dan penyakit.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kimia.**

Dari hasil yang telah dianalisis karakteristik petani tidak semuanya memiliki korelasi dengan perilaku penggunaan pupuk kimia. Umur dan pengalaman bertani memiliki korelasi terhadap dosis pemupukan. Berikut merupakan hubungan antara karakteristik dengan perilaku petani dapat dilihat pada tabel 6.

Table 6. Korelasi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Pupuk.

Faktor-faktor yang berhubungan	Pemilihan pupuk		waktu penggunaan		dosis pupuk	
	(rs)	Sig	(rs)	Sig	(rs)	Sig
Umur	-0,023	0,861	-0,063	0,633	0,362**	0,005
Pendidikan	-0,124	0,348	-0,032	0,812	-0,088	0,510
luas lahan	-0,128	0,330	-0,020	0,881	-0,038	0,773
pengalaman bertani	-0,030	0,820	-0,193	0,140	0,279*	0,031

Keterangan :

\*: Korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

\*\* : Korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

**Hubungan antara umur dengan pemilihan pupuk.** Hubungan umur terhadap perilaku penggunaan dosis pupuk masuk dalam kategori tinggi dan bersifat positif dengan nilai signifikan  $0,005 < 0,01$  tingkat kepercayaan 99%. Dalam hal ini semakin tinggi umur petani maka semakin baik perilaku petani dalam dosis penggunaan pupuk. Hal tersebut dikarenakan petani yang lebih mudah kurang akan pengalaman dalam mengaplikasikan pemupukan secara baik.

Hal ini sesuai dengan soekartawi (1993) yang menyatakan bahwa petani-petani yang lebih mudah lebih miskin pengalaman dan keterampilan dari petani yang lebih tua, tetapi memiliki sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru. Sikap progresif terhadap inovasi baru akan cenderung membentuk perilaku petani muda usia untuk lebih berani mengambil keputusan dalam berusahatani.

**Hubungan antara pengalaman bertani dengan perilaku penggunaan pupuk.** Hubungan antara pengalaman bertani dengan dosis pupuk Memiliki hubungan dan bersifat positif ( $r_s = 0,279$ ), nilai signifikan  $0,031 < 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dikarenakan petani menentukan dosis sesuai kebiasaan dan pengalaman bertani sebelumnya sehingga pengalaman bertani memiliki hubungan signifikan dalam menentukan dosis yang akan digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Nala Rohmayani (2016) Perilaku petani dalam penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida sesuai dengan kebiasaan petani, serta penggunaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan petani cenderung terjadi pada petani yang memiliki tingkat pengalaman yang tinggi

### **Pengaruh Perilaku Penggunaan Pupuk kimia Terhadap Produktivitas**

Dari hasil analisis perilaku petani mempunyai hubungan terhadap produktivitas. Meliputi pemilihan pupuk, waktu dan penggunaan dosis pemupukan, dengan korelasi yang positif (Tabel 7).

Tabel 7. Pengaruh Perilaku Penggunaan Pupuk Terhadap Produktivitas

Perilaku	Produktivitas	
	Coef	Sig
pemilihan pupuk	-0.01	0.942
waktu penggunaan	0.391	0.002**
Dosis pemupukan	0.223	0.087*

Keterangan :

\*: Korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

\*\* : Korelasi signifikan pada Tingkat Kepercayaan 99%.

Waktu penggunaan pupuk memiliki hubungan dengan produktivitas bawang merah di Desa Srigading dengan tingkat kepercayaan 99% memiliki nilai signifikan 0,002. Dosis penggunaan pupuk memiliki hubungan dengan produktivitas bawang merah di Desa Srigading dengan tingkat kepercayaan 90% memiliki nilai signifikan 0,087..

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada usahatani bawang merah lahan pasir di Desa Srigading, kecamatan Sanden, Bantul. Dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. Perilaku petani dalam penggunaan pupuk kimia pada usahatani bawang merah lahan pasir di Desa Srigading termasuk dalam kriteria baik dengan capain skor 60%.
2. Faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan perilaku petani yaitu umur, tingkat Pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan. Ada dua faktor yang memiliki korelasi yaitu umur terhadap penggunaan dosis pupuk memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%. Hal ini berarti semakin tua umur petani maka perilaku petani terhadap penggunaan dosis semakin baik dan pengalaman bertani terhadap penentuan dosis pupuk

memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti semakin lama pengalaman bertani maka ada kecenderungan baik perilaku petani dalam pemberian dosis.

3. Secara keseluruhan produktivitas bawang merah dilahan pasir memiliki kategori baik. Namun dilihat dari setiap item indikator produktivitas ada item memiliki kriteria tidak baik pada indikator tanaman tahan terhadap serangga dan penyakit. waktu pemupukan terhadap produktivitas memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%,.

### **Saran**

Sebaiknya petani harus lebih memperhatikan waktu pemupukan dan pemberian dosis secara tepat yang direkomendasikan oleh penyuluh atau PPL. Kemudian perilaku petani pada pemilihan pupuk karena mudah didapat yang memiliki kriteria tidak baik sebaiknya petani lebih memilih pupuk berdasarkan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah*. Balitbang-Depertemen Pertanian, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kabupaten Bantul dalam Angka 2016*. BPS, Kabupaten Bantul.
- Hasibuan. 2004. *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*. USU Press. Medan. Hlm 53-54.

- Hidayat, A & Rosliani, R. 1996. Pengaruh pemupukan N, P dan K pada pertumbuhan dan produksi bawang merah kultivar Sumenep. Jurnal Hortikultura, volume 5 (5): 39-43.
- Ida Nur Istina. 2017. Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Teknik Pemupukan NPK. Jurnal Agro Vol. III, No. 1, Juli 2016.
- Napitupulu, D dan Winarno, L. 2010. Pengaruh Pemberian Pupuk N dan K Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah. Jurnal Hortikultura, volume 20 (1): 27-35.